

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tekstual pada fenomena viralitas Pacu Jalur di platform TikTok melalui musik “*Young Black & Rich*”, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik pemaknaan (*sense-making practices*) audiens siber bekerja melalui pelekatan label teks menggunakan istilah internet yang sudah ada, di mana istilah “*aura farming*” disematkan untuk mengategorikan karisma visual penari cilik di ujung perahu yang kemudian dipahami sebagai tokoh ikonik lewat identitas pop baru sebagai “*boatkid*” (bocah perahu), serta penggunaan istilah “*boatrace*” (balap perahu) sebagai bentuk pemahaman audiens global dalam mengonsumsi kegiatan tradisi Pacu Jalur.
2. Fenomena hibridisasi budaya digital memicu terjadinya pergeseran fungsi dari objek material budaya asal, di mana visual tradisi sakral Pacu Jalur mengalami pergeseran fungsi menjadi materi mentah digital (*repertoire*) yang dikomodifikasi oleh kreator dan brand global demi kepentingan viralitas komersial.
3. Kolom komentar menjelma sebagai medan pertarungan makna (*site of struggle*) yang dinamis, mempertemukan arus klaim audiens asing yang mengonsumsi tren demi hiburan komersial dengan gerakan resistensi netizen lokal dalam mempertahankan kedaulatan identitas kulturalnya, sekaligus memicu otokritik sosial domestik terhadap lambatnya birokrasi diplomasi budaya pemerintah serta polemik regulasi royalti musik nasional.
4. Logika algoritma *platform* terbukti bekerja secara mekanis menggerakkan arus deteritorialisasi ruang adat serta memicu lompatan distribusi budaya (*direct glocalization*) di dalam ruang siber.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, serta guna memenuhi ketercapaian manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I, peneliti mengajukan beberapa saran strategis sebagai berikut:

5.2.1 Saran praktis

a. Bagi pemerintah, lembaga adat, dan komunitas budaya

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta lembaga adat di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, disarankan untuk menggunakan fenomena hibridisasi digital ini sebagai strategi diplomasi kebudayaan modern. Pemangku kebijakan direkomendasikan untuk secara aktif memanfaatkan algoritma halaman audio (*audio page*) TikTok dalam merancang narasi promosi digital yang adaptif bagi generasi muda.

Namun, guna mengantisipasi ancaman klaim budaya sepihak oleh negara lain seperti yang ditemukan pada ruang kontestasi makna (*site of struggle*), pemerintah daerah wajib membangun batasan perlindungan digital yang kuat. Hal ini dapat dilakukan dengan rutin menyematkan keterangan informasi resmi, tautan dokumen sejarah, dan hak cipta inventarisasi Warisan Budaya Takbenda (WBTB) pada setiap konten promosi resmi demi menjaga kedaulatan nilai sakral tradisi Pacu Jalur di ruang siber.

b. Bagi pembuat konten (*content creator*) dan influencer

Para pembuat konten digital disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pengejaran metrik viralitas platform (*views* dan *likes*) atau sekadar memanfaatkan estetika hiburan digital (*satisfying edit/aura farming*). Kreator konten diharapkan memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab siber saat mengemas konten hibrida kebudayaan lokal.

Dalam memproduksi video pendek, kreator disarankan untuk tetap menyisipkan narasi edukasi sejarah yang jernih baik melalui teks pada layar maupun kolom *caption*, agar audiens global yang melakukan reproduksi visual tidak kehilangan konteks historis asli dari tradisi tradisional yang mereka tiru.

5.2.2 Saran akademis

a. Bagi perkembangan kajian ilmu komunikasi

Bagi pengembangan ranah Sosiologi Komunikasi, Komunikasi Digital, dan Komunikasi Budaya (*Cultural Studies*) siber, penelitian ini menyarankan penguatan kajian pada wilayah ekonomi politik *platform*. Akademisi komunikasi disarankan untuk terus membongkar realitas hegemoni algoritma media baru, di mana digitalisasi budaya tradisional tidak selamanya berjalan linear sebagai alat promosi yang aman, melainkan memiliki sirkuit pertarungan makna yang kompleks antara identitas lokal dan konsumsi kapitalisme global yang rawan mendegradasi orisinalitas teks budaya.

b. Bagi peneliti dan akademisi selanjutnya

Mengingat riset ini membatasi diri pada metode Analisis Tekstual model Alan McKee yang menempatkan peneliti sebagai pengamat murni non-partisipan dari luar teks, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas aplikasi metodologis ini guna mengisi kekosongan data sosiologis.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode Netnografi untuk memetakan praktik pemaknaan (*sense-making practices*) dengan berbaur langsung di dalam komunitas siber pengguna slang “*aura farming*”. Selain itu, disarankan pula melakukan Studi Resepsi Kuantitatif guna mengukur secara statistik dampak psikologis pergeseran nilai adat di kalangan masyarakat terutama, serta melakukan kajian komparatif *sound-mapping* pada platform video pendek lain (seperti Instagram Reels atau YouTube Shorts).

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (2025, Juli 8). *Menteri Kebudayaan: Pacu Jalur sudah terdaftar sebagai warisan budaya*. Antara News. antaranews.com
- Cao, H. (2025). Exploring the promotion of musical intangible cultural heritage under TikTok short videos. *Scientific Reports*, 15(1). <https://doi.org/10.1038/S41598-025-09723-3>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Faqih, Moch. A., Andari, L. D., & Novriani, R. A. (2025). Media, Culture, And Society: Social Interaction In The Digital Era - A Study Of The Music Community On Tiktok Indonesia. *Journal of Social Science (JoSS)*, 4(9), 605–610. <https://doi.org/10.57185/joss.v4i9.511>
- Febryan, D., Yahya, M., Linadri, F. A., Fadilla Saputri, Delmira Syafrini, & Mardhiah, D. (2025). Tradisi Pacu Jalur Terhadap Perekonomian dan Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. *Social Empirical*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.24036/scemp.v2i1.95>
- Hidayat, M. I. T., & Suryanto, S. (2025). Peran TikTok sebagai Alat Digital Marketing dalam Meningkatkan Stream Count dan Pendapatan Musisi: (Studi Kasus: Viralisasi Lagu “Mangu” oleh Fourtwnty). *Konstitusi : Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(4), 172–188. <https://doi.org/10.62383/konstitusi.v2i4.1208>
- Husnil, Z., Harahap, F., & Akil, R. (2025). Sinergi Antara Tradisi dan Teknologi Informasi: Merawat Tradisi Lokal Melalui Ritual Digital Platform Tiktok. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1), 361–369. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.727>
- Huttayavilaiphan, R. (2024). From local flavor to global fandom: an exploration of the cultural presentation and attitudes towards using English by Thai content creators on the TikTok platform. *Frontiers in Communication*, 9, 1453316. <https://doi.org/10.3389/FCOMM.2024.1453316/TEXT>
- Maharani, I. (2025, Juli 12). Melly Mike bakal hadir Festival Pacu Jalur 2025 Riau tanpa bayaran, apa yang perlu diketahui? Kompas.com.

- <https://www.kompas.com/tren/read/2025/07/12/171500565/melly-mike-bakal-hadiri-festival-pacu-jalur-2025-riau-tanpa-bayaran-apa?page=all>
- Mahesi, P. I., & Chairil, A. M. (2026). Analisis Wacana Digital pada Konten Video TikTok dengan Musik "Backburner" di TikTok. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 16–31. <https://doi.org/10.30596/INTERAKSI.V10I1.19822>
- Manovich, Lev. (2002). *The language of new media*. 354.
- McKee, A. (2003). *Alan McKee - Textual Analysis_ A Beginner's Guide (2003) - libgen.li*.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif (Ed. rev.). Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2020). Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi / Penulis. *Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi / Penulis*, 248.
- Nauvalia, N., & Setiawan, I. (2022). Peran media “Tik Tok” dalam memperkenalkan budaya Bahasa Indonesia. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 126–138. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.20409>
- Nazir, M. (2014). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Panayitsa, A. L., & Falah, P. Al. (2025). Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 75–88. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.468>
- Prayoga, D., & Salam, N. E. (2025). Makna Ritual Mambuek Jaluar Pada Tradisi Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Pada Jalur Desa Koto Taluk). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22805–22810. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V9I2.30231>
- Pusdatin Kemendikbudristek. (2015). *Pacu Jalur: Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. kemendikdasmen.go.id
- Putri, M. K., Narti, S., & Maryaningsih, M. (2024). Cultural Phenomenon Of Tiktok As A New Form Of Communication Among Teenagers.

- Multidisciplinary Journals*, 1(3), 193–204.
<https://doi.org/10.37676/MJ.V1I3.590>
- Rizky Fatonah, A., Bagaskara Gunawan Putra, B., Studi Penerbitan, P., Teknik Grafika dan Penerbitan, J., & Negeri Jakarta, P. (2025). PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PELESTARI SENI JATHILAN: (STUDI KASUS AKUN TIKTOK @KUDHOARSETO). *JURNALISTIK DAN MEDIA*, 3(1), 48–54.
<https://doi.org/10.32722/JJM.V1I1.7501>
- Schellewald, A. (2025). Changing modes of public connection: an essay on TikTok and the social affordances of personalized social media. *Frontiers in Computer Science*, 7, 1655767.
<https://doi.org/10.3389/FCOMP.2025.1655767/TEXT>
- Storey, J. (2015). *Cultural theory and popular culture: An introduction* (7th ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sun, J. (2024). TikTok and Cultural Diffusion: A Study of the Platform's Impact on Global Cultural Exchange. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*, 4(12), 356–360. <https://doi.org/10.54691/DBZVB587>
- Ta, N., Jiao, F., Lin, C., & Shen, C. (2024). Examining Platformization in Cultural Production: A Comparative Computational Analysis of Hit Songs on TikTok and Spotify. *Information Communication and Society*, 29(3), 1041–1059. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2025.2539297>
- Wikipedia. (2026, Januari 18). *Aura Farming*. Wikipedia. The Free Encyclopedia. [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org)
- Wikipedia. (2024, Juni 1). *Young Black & Rich*. Wikipedia, The Free Encyclopedia. [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org)